

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2003:11). Purwanto (2008:45) karakteristik penelitian kuantitatif menjelaskan untuk mengetahui pengaruh metode penelitian alam, bersifat behavioristik-mekanistik-empirik, memberikan perhatian pada hasil (produk).

Dalam penelitian ini merupakan penelitian komparasi yang dilakukan apabila penelitian dimaksudkan untuk membedakan satu atau lebih kelompok dalam hal satu variabel (Purwanto, 2008 :18). Penelitian ini menjelaskan dan menguji hipotesis tentang ada atau tidak adanya perbedaan kematangan sosial remaja yang tinggal di pondok dan tinggal bersama orangtua di SMP Muhammadiyah 14 Paciran.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain (Hasan, 2008: 227).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis tempat tinggal yaitu :

- a. Tempat tinggal di Pondok Pesantren
- b. Tempat tinggal bersama dengan Orang Tua

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya (Hasan, 2008: 227). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kematangan sosial.

C. Definisi Operasional

1. Tingkat kematangan sosial adalah frekuensi tingkah laku yang dimiliki atau diperlihatkan individu yang sesuai dengan taraf perkembangan dirinya sebagaimana yang diharapkan lingkungan sosialnya dalam kelompok atau lingkungan sosial yang berbeda. Indikator perilaku yang menunjukkan kematangan sosial remaja sesuai dengan kematangan fisik dan psikis antara lain :

- a. Aspek *tapping aggressive and delinquent behavior*
- b. Aspek *cooperation*
- c. Aspek *assertiveness*

Alat yang digunakan adalah skala likert, apabila skor semakin tinggi maka makin tinggi tingkat kematangan sosialnya, apabila skor semakin rendah maka makin rendah tingkat kematangan sosialnya.

2. Jenis tempat tinggal ada dua :

- 1) Tinggal di Pondok adalah tempat untuk pendidikan yang islami seperti agama, akhlak dan mental data itu dikode dengan angka 1
- 2) Tinggal bersama orang tua adalah tempat untuk pendidikan yang diperoleh di Rumah saat bersama Orang Tua data dikode dengan angka 2

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 14 Paciran yang tinggal bersama orangtua maupun tinggal di Pondok Pesantren.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan pada 85 remaja kelas IX yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. Alasannya karena remaja telah bersekolah di SMP Muhammadiyah 14 Paciran selama dua tahun baik yang tinggal di Pondok maupun tinggal bersama Orang Tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008 : 162). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93)

Alasan penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pedoman penafsiran, Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (dalam Sugiyono, 2009: 93).

Setiap alat ukur memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula Skala Likert. Nazir (2005: 339-340) menyebutkan kelebihan dan kekurangan Skala Likert sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti.
- b. Relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan dengan skala yang lain.
- c. Mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif.
- d. Dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

2. Kelemahan

- a. Pada skala likert menggunakan ukuran, sehingga hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali seorang individu lebih baik daripada individu yang lain.
- b. Kadangkala total skor yang diberikan individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban yaitu :

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk Tingkat Kematangan Sosial

No	Alternatif jawaban	Nilai	Alternatif jawaban	Nilai
	Favorabel		Unfavorabel	
1	Sangat sesuai	1	Sangat sesuai	5
2	Sesuai	2	Sesuai	4
3	Cukup sesuai	3	Cukup sesuai	3
3	Tidak sesuai	4	Tidak sesuai	2
4	Sangat Tidak sesuai	5	Sangat Tidak sesuai	1

Tabel 2. Blue print Tingkat Kematangan Sosial

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Aspek <i>tapping aggressive and delinquent behavior</i>	1, 21, 41, 5,42, 24, 62, 63	22, 40, 23, 3, 61, 43, 75, 25	16
2.	Aspek <i>cooperation,</i>	4, 2, 46, 8, 47, 27, 6, 66	26, 44, 45, 64, 65, 7, 76, 48	16
3.	Aspek <i>assertiveness,</i>	9, 29, 67, 10, 68, 52, 78, 30	28, 49, 50, 77, 51, 69, 11, 12	16
4.	<i>Self-regulation,</i>	13, 14, 54, 79, 71, 32, 33, 72	31, 15, 16, 53, 55, 70, 80, 56	16
5.	<i>Attaentional proses,</i>	17, 18, 34, 57, 58, 37, 38, 60	19, 35, 36, 73, 20, 59, 74, 39	16

F. Reliabilitas dan validitas

Reliabilitas adalah pengujian hasil ukur skala psikologi yang dilakukan bila item-item yang terpilih melalui prosedur analisis item telah dikomplikasikan menjadi satu dan mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak diketahui (Skor murni).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsisten internal dari suatu tes sampel.

Reliabilitas *Alpha* adalah data perhitungan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada kelompok responden. dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008 :53).

Validitas adalah pengujian yang untuk mengetahui hasil data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Skala ini disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas secara teoritik akan valid.

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar menerangkan, validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur, atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut dalam hal ini perilaku yang hendak diukur. Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *logic (sampling validity)* yang menunjukkan pada tingkat kesesuaian isi tes dengan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kawasan ukurnya (Azwar, 2008: 53).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2006:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent test* .

Alasan digunakannya *uji t-tes independent*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis membandingkan dua kelompok yang berbeda, dengan menggunakan jenis data interval.

Sebelum sampai pada Uji t tes, perlu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada program SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2008 : 28).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2008 : 31).

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 16.0 *for windows*.